



## Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengajarkan Kebhinekaan Global

Afib Rulyansah<sup>1,\*</sup>, Syamsul Ghufron<sup>2</sup>, Akhwani<sup>3</sup>, Jauharotur Rihlah<sup>4</sup>

Published online: 18 September 2023

### ABSTRACT

The Community Service Program is strategically designed to empower educators through training on global diversity within the school environment. This training is structured into three pivotal stages: preparatory, execution, and evaluation. During the preparatory phase, a comprehensive survey is conducted to understand the specific needs of the educators and to design the activity format appropriately. The execution phase delves deep into cultivating and preserving an understanding of global diversity, leveraging the power of digital technology. Following this, an evaluation of the training's efficacy is conducted by distributing questionnaires to all participants to gauge their level of satisfaction. The primary research tool employed is a satisfaction questionnaire. Feedback from the training highlighted participants' high satisfaction levels concerning preparation, content, training delivery, and amenities provided.

Keywords: teacher empowerment, elementary schools, global diversity

**Abstrak.** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diarahkan untuk memberdayakan guru dengan pelatihan seputar kebhinekaan global di lingkungan sekolah. Ada tiga fase dalam pelatihan ini: persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada fase persiapan, survey dilaksanakan untuk memahami kebutuhan guru dan merancang format kegiatan. Fase implementasi berfokus pada pelatihan mengenai penanaman dan pelestarian pemahaman kebhinekaan global dengan menggunakan teknologi digital. Selanjutnya, evaluasi pelatihan dilakukan dengan memberi angket kepada seluruh peserta untuk mengukur kepuasan mereka. Alat penelitian berupa angket digunakan dengan analisis kepuasan sebagai parameter utama. Dari hasil pelatihan, peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap aspek persiapan, materi, pelaksanaan pelatihan, dan aspek konsumsi.

Keywords: pemberdayaan guru, sekolah dasar, kebhinekaan global

### PENDAHULUAN

Guru harus bisa mengajarkan kebhinekaan global ke siswa karena kita hidup di dunia yang semakin terhubung dan terintegrasi. Sebagai akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi, kita menjadi lebih dekat satu sama lain, baik secara fisik maupun virtual. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, nilai, dan keyakinan yang berbeda.

Terdapat sejumlah pertimbangan guru harus mengajarkan kebhinekaan global kepada siswa. Di masa depan, siswa akan hidup dan bekerja di dunia yang semakin global (Lase, 2019). Jika siswa belajar tentang kebhinekaan global, mereka akan lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya dan nilai (Rokhimah & Maknun, 2022), dan dengan demikian, lebih cenderung menghindari diskriminasi dan konflik. Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budaya, nilai,

<sup>1,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

\*) *corresponding author*

Afib Rulyansah  
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,  
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

dan keyakinan yang berbeda akan membantu siswa untuk memahami masalah global dengan lebih baik (Estrada et al., 2019; Horváth & Molnár, 2021; Kwee & Santos, 2022; McMahon et al., 2019; Yang & Mindrila, 2020). Belajar tentang kebhinekaan global juga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan interpersonal mereka (Irawati et al., 2022). Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan kebhinekaan global kepada siswa, karena hal ini tidak hanya membantu siswa menjadi individu yang lebih terbuka, namun juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat global secara keseluruhan.

Dalam kondisi seperti sekarang ini yang menuntut kolaborasi diantara individu-individu yang berbeda karakter, SD Kemala Bhayangkari 2 Kota Surabaya telah mengajarkan kebhinekaan global kepada siswa. Sejumlah guru mengajarkan kebhinekaan global melalui anjuran-anjuran lisan. Di sisi lain, guru juga sempat membuat printed poster dalam membudayakan pemahaman kebhinekaan global. Namun begitu, pemahaman siswa terhadap kebhinekaan global belum maksimal.

Di sisi lain, meskipun bertempat pada area pusat ibu kota provinsi, sekolah mitra ternyata menghadapi sejumlah permasalahan, diantaranya yaitu (1) guru belum menemukan metode efektif dalam menanamkan dan melestarikan pemahaman kebhinekaan global kepada siswa; (2) guru belum menemukan media pembelajaran dalam menanamkan kebhinekaan global kepada siswa.

Tujuan program pengabdian masyarakat (abdimas) ini adalah untuk lebih memahamkan kebhinekaan global pada guru sekolah dasar agar mereka dapat menanamkan dan melestarikan pemahaman kebhinekaan global kepada siswa. Target luaran wajib program ini adalah satu artikel jurnal abdimas yang terindeks Sinta, satu artikel media massa online, satu HaKI, dan satu laporan peningkatan keterampilan mitra.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan sebelumnya dan diskusi terbuka bersama mitra, didapatkan kesepakatan terkait permasalahan prioritas yang diselesaikan bersama mitra, yaitu:

- a. guru belum menemukan metode efektif dalam menanamkan dan melestarikan pemahaman kebhinekaan global kepada siswa;
- b. guru belum menemukan media pembelajaran dalam menanamkan kebhinekaan global kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah disepakati dengan pihak mitra, solusi ditawarkan oleh tim pengusul berdasarkan skala prioritas penyelesaian. Pelatihan penanaman dan pelestarian pemahaman kebhinekaan global. Pelatihan ini membiasakan guru memanfaatkan teknologi digital dalam menanamkan dan melestarikan pemahaman kebhinekaan global kepada siswa.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan penjabaran sebagai berikut:

### **Waktu, Tempat Pelaksanaan, dan Sasaran Peserta**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan di SD Kemala Bhayangkari 2 Kota Surabaya Program akan dilaksanakan selama 12 bulan. Sasaran peserta adalah 11 guru SD Kemala Bhayangkari 2 Kota Surabaya

### **Tahapan Pelaksanaan**

Dalam rangka mencapai hasil yang maksimal dari solusi yang ditawarkan, berikut ini merupakan tahapan atau metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

- a. Tahap persiapan. Sejumlah kegiatan pada tahap persiapan ini adalah pertemuan secara daring dan luring untuk mendapatkan kesepakatan tentang permasalahan dan solusi yang akan diambil.
- b. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan pelatihan penanaman dan pelestarian pemahaman kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital.
- c. Tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian program pengabdian masyarakat.
- d. Tahap diseminasi. Semua hasil dari pengabdian masyarakat ini didiseminasikan pada platform/media yang telah ditentukan pada luaran program.

## Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur ketercapaian program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk setiap tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Berikut disajikan metode dan cara pengukuran keberhasilannya.

**Tabel 1. Monitoring dan Evaluasi**

No	Tahapan	Pengukuran	Target Waktu
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teridentifikasi minimal 2 permasalahan mitra</li> <li>• Terdapat alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra</li> </ul>	Bulan 1-2
2	Tahap pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlaksananya pelatihan pemahaman kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital</li> </ul>	Bulan 3-9
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program ini dikatakan berhasil apabila 8 dari 11 guru (73%) dapat mempraktikkan kembali cara menanamkan dan melestarikan kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital.</li> </ul>	Bulan 10
4	Diseminasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 artikel yang diterima pada jurnal nasional terakreditasi</li> <li>• 1 artikel yang terpublikasi pada media massa online</li> <li>• 1 HaKI</li> <li>• 1 Laporan peningkatan keterampilan peserta kegiatan abdimas</li> </ul>	Bulan 8-12

Setelah program pengabdian masyarakat ini selesai dilaksanakan, akan tetap dilakukan pendampingan dalam menguatkan iklim kebhinekaan global di sekolah. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara daring atau luring setiap satu bulan sekali selama satu tahun setelah program pengabdian masyarakat ini selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pelatihan yang membudayakan kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital, terdapat lima materi yang dipelajari oleh peserta, yaitu kebhinekaan global, kebhinekaan nasional, kebhinekaan dalam skala personal, kebhinekaan dalam skala sekolah, dan menjadi sekolah damai. Alur untuk setiap materi adalah mulai dari diri, aktivitas, refleksi, konsep, dan aplikasi. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali cara menanamkan dan melestarikan kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital. Program ini dikatakan berhasil apabila 8 dari 11 guru (73%) dapat mempraktikkan kembali cara menanamkan dan melestarikan kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, hasil angket kepuasan yang dilakukan terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan membudayakan kebhinekaan global berada pada kategori sangat baik.

Alur untuk setiap materi adalah mulai dari diri, aktivitas, refleksi, konsep, dan aplikasi.

- a. Mulai dari diri: pertanyaan pemantik yang mengantarkan kepada tema pembahasan
- b. Aktivitas: mengajak peserta mengalami langsung dan menggunakan aktivitas berupa permainan, simulasi, dan cerita
- c. Refleksi: menggali makna dari aktivitas dan merefleksikan aktivitas ke dalam pengalaman pribadi
- d. Konsep: menyarikan aktivitas dan refleksi menjadi poin inti pembelajaran dan memperkuat dengan teori, data, dan fakta
- e. Aplikasi: tantangan dan misi untuk menerapkan konsep dalam kehidupan nyata

### Hasil Evaluasi Persepsi Peserta selama Pelatihan

Setelah pelaksanaan pelatihan mengajarkan kebhinekaan global berakhir maka diberikan angket kepuasan kepada peserta pelatihan untuk mengukur kepuasan terhadap pelatihan. Hasil analisis angket kepuasan peserta pelatihan seperti Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Angket Kepuasan**

Peserta	Jumlah	%	Kategori
1	68	85	Sangat Baik
2	68	85	Sangat Baik
3	69	86.25	Sangat Baik
4	71	88.75	Sangat Baik
5	69	86.25	Sangat Baik
6	68	85	Sangat Baik
7	71	88.75	Sangat Baik
8	67	83.75	Baik
9	67	83.75	Baik
10	70	87.5	Sangat Baik
11	71	88.75	Sangat Baik
Total	759	86.25	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 terbukti bahwa kegiatan pelatihan membudayakan kebhinekaan global berada pada kategori sangat baik. Penilaian peserta terhadap pelatihan ini menyangkut tentang persiapan acara, materi, kegiatan pelatihan dan konsumsi.

Berdasarkan hasil angket kepuasan yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan membudayakan kebhinekaan global berada pada kategori sangat baik. Penilaian peserta terhadap pelatihan ini menyangkut tentang persiapan acara, materi, kegiatan pelatihan, dan konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang diadakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya telah berhasil memberikan pengalaman yang positif bagi para peserta.

Dalam hal diseminasi hasil, terdapat satu artikel yang diterima pada jurnal nasional terakreditasi, satu artikel yang terpublikasi pada media massa online, satu HaKI, dan satu laporan peningkatan keterampilan peserta kegiatan abdimas. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para peserta, tetapi juga memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat luas.

Untuk memastikan keberhasilan program pelatihan ini ber kelanjutan, dilakukan pendampingan dalam menguatkan iklim kebhinekaan global di sekolah. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara daring atau luring setiap satu bulan sekali selama satu tahun setelah program pengabdian masyarakat ini selesai. Dengan demikian, diharapkan program pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam memperkuat kebhinekaan dan persatuan bangsa.

Dalam program pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan cara menanamkan dan melestarikan kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital. Hal ini sangat penting mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi digital, peserta pelatihan dapat memperkuat nilai-nilai kebhinekaan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, program pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempelajari lima materi yang berkaitan dengan kebhinekaan, yaitu kebhinekaan global, kebhinekaan nasional, kebhinekaan dalam skala personal, kebhinekaan dalam skala sekolah, dan menjadi sekolah damai. Alur untuk setiap materi adalah mulai dari diri, aktivitas, refleksi, konsep, dan aplikasi. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat memahami pentingnya kebhinekaan dalam berbagai skala dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal diseminasi hasil, program pelatihan ini berhasil dalam mempublikasikan satu artikel pada jurnal nasional terakreditasi, satu artikel pada media massa online, satu HaKI, dan satu laporan peningkatan keterampilan peserta kegiatan abdimas. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para peserta, tetapi juga memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat luas.

Dalam rangka memperkuat kebhinekaan dan persatuan bangsa, program pelatihan yang membudayakan kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu inovasi yang efektif. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat terus dilaksanakan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, pendampingan yang dilakukan setelah program pelatihan selesai dilaksanakan juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini berkelanjutan.

Dalam hal pendampingan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara daring atau luring setiap satu bulan sekali selama satu tahun setelah program pengabdian masyarakat ini selesai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebhinekaan yang telah dipelajari dan dipraktikkan oleh peserta pelatihan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, diharapkan program pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam memperkuat kebhinekaan dan persatuan bangsa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam program pelatihan yang membudayakan kebhinekaan global yang diadakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, terdapat 11 guru yang berhasil mempraktikkan kembali cara menanamkan dan melestarikan kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital. Peserta pelatihan mempelajari lima materi, yaitu kebhinekaan global, kebhinekaan nasional, kebhinekaan dalam skala personal, kebhinekaan dalam skala sekolah, dan menjadi sekolah damai. Alur untuk setiap materi adalah mulai dari diri, aktivitas, refleksi, konsep, dan aplikasi. Berdasarkan hasil angket kepuasan yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan membudayakan kebhinekaan global berada pada kategori sangat baik. Penilaian peserta terhadap pelatihan ini menyangkut tentang persiapan acara, materi, kegiatan pelatihan, dan konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang diadakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya telah berhasil memberikan pengalaman yang positif bagi para peserta. Program pelatihan yang membudayakan kebhinekaan global melalui pemanfaatan teknologi digital merupakan sebuah inovasi yang efektif dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai kebhinekaan di kalangan guru dan siswa. Program ini juga membantu para peserta untuk memahami pentingnya kebhinekaan dalam skala global, nasional, personal, dan sekolah.

## Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

## DAFTAR PUSTAKA

- Estrada, C. A. M., Lomboy, M. F. T. C., Gregorio, E. R., Amalia, E., Leynes, C. R., Quizon, R. R., & Kobayashi, J. (2019). Religious Education Can Contribute to Adolescent Mental Health in School Settings. *International Journal of Mental Health Systems*. <https://doi.org/10.1186/s13033-019-0286-7>
- Horváth, Á., & Molnár, P. (2021). A Review of Patient Safety Communication in Multicultural and Multilingual Healthcare Settings With Special Attention to the U.S. And Canada. *Developments in Health Sciences*. <https://doi.org/10.1556/2066.2021.00041>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kwee, C. T. T., & Santos, L. M. Dos. (2022). How Can Blended Learning English-as-a-Second-Language Courses Incorporate With Cultural Heritage, Building, and Sense of Sustainable Development Goals?: A Case Study. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.966803>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- McMahon, D. E., Shrestha, R., Karmacharya, B. M., Shrestha, S., & Koju, R. (2019). The International Medical Elective in Nepal: Perspectives From Local Patients, Host Physicians and Visiting Students. *International Journal of Medical Education*. <https://doi.org/10.5116/ijme.5dc3.1e92>
- Rokhimah, N. A. G., & Maknun, L. (2022). Penanaman Nilai Kearifan Lokal Melalui Konsep Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 35–45.
- Yang, Y., & Mindrila, D. (2020). Probing the Underlying Structure of Modern Expectancy-Value Theory in Multicultural Education: A Bayesian Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.17583/ijep.2020.4261>